

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini melibatkan penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi untuk mengumpulkan data terkait Implementasi Bimbingan Sosial dalam membentuk perilaku hidup bersih santri di Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang cenderung menggunakan bahasa informal dan pendekatan personal untuk memahami, menemukan, dan memberikan nilai pada data. Metode penelitian bersifat induktif dengan melakukan kategorisasi data selama penelitian untuk menghasilkan pola atau teori yang menjelaskan fenomena yang diamati.¹

Dalam konteks ini, peneliti melakukan riset lapangan untuk mengumpulkan informasi konkret mengenai pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam membentuk perilaku hidup bersih santri di Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat informal dan personal dalam penggunaan bahasa, fokus pada pemahaman, penemuan, dan nilai. Secara metodologis, penelitian ini menerapkan logika induktif dengan mengkategorikan data yang diperoleh selama proses penelitian, memungkinkan pembentukan pola atau teori yang menjelaskan fenomena yang diamati..

Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang umumnya menggunakan bahasa yang informal dan personal seperti pemahaman (*understanding*), temuan (*discover*), dan nilai (*meaning*). Secara metodologis, penelitian ini menggunakan logika induktif melalui kategorisasi data yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Sehingga mampu menghasilkan pola atau teori yang mampu menjelaskan fenomena yang terjadi.²

¹ H Herman and Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (January 26, 2022): 2665–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>.

² Rahmi Surayya, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan," *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (February 16, 2018): 75, <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>.

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara.

Adapun waktu penelitian telah dilaksanakan pada 10 Februari-25 Februari 2023.

C. Subyek Penelitian

Dalam menetapkan subjek penelitian, penentuannya didasarkan pada kesesuaian antara kebutuhan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Subjek penelitian ini melibatkan pengurus, ustadz, dan santri Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya.³ Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan satu ustadz dan satu lurah pondok untuk mendapatkan informasi langsung mengenai Implementasi Bimbingan Sosial dalam membentuk perilaku hidup bersih santri di Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang sudah ada dan mendukung tema penelitian.⁴ Penggunaan data sekunder melibatkan dokumentasi, termasuk foto-foto terkait pelaksanaan program tersebut. Selain itu, data sekunder mencakup informasi dari penelitian sebelumnya, serta dokumen resmi seperti sejarah, visi misi, dan struktur kepegawaian Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian skripsi melibatkan beberapa metode, antara lain:

³ Dr Umar Sidiq, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," n.d., 78.

⁴ Ma'mun Zahrudin and Shalahudin Ismail, "Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah," 2020.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data primer dengan melihat langsung kondisi dan situasi di Pondok Pesantren Arrosyidiyyah.⁵ Fokus observasi difokuskan pada pelaksanaan Implementasi Bimbingan Sosial Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Santri. Melalui observasi, peneliti dapat mendapatkan data yang real dan spesifik terkait kegiatan santri dan kondisi di pesantren.

Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung kondisi dan situasi yang ada di Pondok Pesantren Arrosyidiyyah, seperti kondisi Santri yang ada di sana dan melihat kegiatan santri yang dilakukan disana pula. Selain itu, kegiatan observasi ini difokuskan pada pelaksanaan Implementasi Bimbingan Sosial Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Santri Pondok Pesantren Arrosyidiyyah Bategede Nalumsari Jepara. Karena dengan ditentukannya fokus penelitian, observasi yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam. Pertanyaan yang telah ditetapkan akan diajukan kepada responden, terutama kepada mereka yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan penelitian. Wawancara membantu mendapatkan data penting dari responden yang memiliki pengalaman serupa.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode wawancara karena memberikan kebebasan dan keterbukaan dalam mencari data yang relevan. Pendekatan ini bersifat informal, memungkinkan interaksi yang lebih leluasa. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki kaitan dengan Implementasi Bimbingan Sosial Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Santri di Pondok Pesantren Arrosyidiyyah Bategede Nalumsari Jepara.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung, memanfaatkan informasi dari catatan penting lembaga atau organisasi, serta pengambilan gambar oleh peneliti. Dokumentasi mencakup teks tertulis dan edisi soft copy seperti

⁵ Sugiyono, 226.

⁶ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011),

buku, e-book, artikel dalam majalah, surat kabar, dan bulletin.⁷ Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara.

F. Penguji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas data, yang mencakup:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini bertujuan memperkuat hubungan antara peneliti dan narasumber, menciptakan keakraban, keterbukaan, dan saling kepercayaan. Hal ini menjamin transparansi, menghindari penyembunyian informasi, dan memastikan kewajaran dalam penelitian. Dengan terjalannya rapport yang kuat, gangguan perilaku yang dapat dipelajari dari kehadiran peneliti dapat diminimalkan.⁸

Dengan demikian, hubungan yang semakin erat ini memastikan peneliti mendapatkan data yang valid mengenai Implementasi Bimbingan Sosial dalam membentuk perilaku hidup bersih santri di Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan melibatkan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan di lapangan. Pendekatan ini memastikan kepastian data dan urutan peristiwa yang direkam dengan pasti dan sistematis. Ketekunan ini diterapkan selama pengamatan di lapangan untuk memaksimalkan hasil pengamatan.⁹

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pendekatan analisis data yang mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber atau dengan cepat menguji data yang ada untuk memperkuat interpretasi. Hal ini bertujuan meningkatkan kebijakan dan program berdasarkan bukti yang sudah ada. Terdapat beberapa

⁷ Nurhadi, Metode Penelitian Ekonomi Islam, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2021).

⁸ Sidiq, Ag, And Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan."

⁹ Sidiq, Ag, and Choiri, 65.

jenis triangulasi, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁰

- a. Triangulasi sumber Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek informasi dari beberapa sumber, seperti kepala santri, pembimbing/ustadz, dan penerima manfaat di Pondok Pesantren Arrosyidiyyah. Pengambilan data menggunakan wawancara mendalam terkait Implementasi Bimbingan Sosial dalam membentuk perilaku hidup bersih santri.
- b. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan informasi tentang peran Implementasi Bimbingan Sosial dalam membentuk perilaku hidup bersih santri di Pondok Pesantren Arrosyidiyyah.
- c. Melibatkan pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda, memastikan variasi dalam informasi. Misalnya, peneliti datang pada pagi dan siang hari untuk melakukan observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Arrosyidiyyah, sehingga mendapatkan data yang lebih akurat dan komprehensif.¹¹ Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat, maka peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali pada waktu dan situasi yang berbeda. Maka dalam hal ini peneliti memilih waktu pagi dan siang hari untuk datang ke tempat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah upaya sistematis untuk menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber informasi lainnya. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹² Untuk mendalami pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Setelah pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian melanjutkan analisis dengan langkah-langkah berikut:

¹⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," no. 1 (2010).

¹¹ sidiq, Ag, and Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," 95.

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2, 2019).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penting dalam penelitian yang melibatkan pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data ini difokuskan pada informasi yang diperoleh dari data lapangan mengenai Implementasi Bimbingan Sosial dalam membentuk perilaku hidup bersih santri di Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi dengan tujuan memfasilitasi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks data kualitatif, penyajian dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan informasi secara holistik, memudahkan pemahaman, dan memungkinkan peninjauan kesimpulan atau analisis ulang.¹³ Keputusan terkait data yang diperoleh dari lapangan, terutama mengenai Implementasi Bimbingan Sosial dalam membentuk perilaku hidup bersih santri di Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara, dapat diambil setelah melalui proses penyajian yang memadai.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama peneliti berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti aktif mencari makna benda-benda, mencatat pola-pola yang sesuai dengan teori, menjelaskan konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini diperlakukan dengan pendekatan yang fleksibel, tetap terbuka, dan skeptis, meskipun kesimpulan awal sudah ada. Meskipun mungkin tidak jelas pada awalnya, seiring waktu, kesimpulan tersebut berkembang menjadi lebih rinci dan kokoh.¹⁴

¹³ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling" 2, no. 2 (2016).

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2, 2019). " 95.